
THE EFFECT OF USE OLIVE OIL ON BABY'S DIAPER

By;

Dhiyan Nany Wigati¹⁾, Ester Yohana Sitorus²⁾

1) Lecture of Universitas An Nuur, Email : dhiyanwigati@gmail.com

2) Midwife independent practice Nur Kusuma, Email : esteryohana47@gmail.com

Background: *One of the things that is important to do for babies is skin care, because the characteristics of baby's skin are very different from adult skin. Based on the anatomy and physiology of the skin, the skin in babies is relatively thin, smooth, the pH of the skin is acidic, and the inner layer has higher moisture, which can make the baby's skin prone to allergies and irritation. This irritation can result from prolonged exposure to diapers or diapers that are full of urine and feces.*

Methods: *Test bivariate analysis in this study using the Wilcoxon analysis. The place for taking the research was public health center Brati. Sampling with non-probability sampling technique type purposive sampling. Samples were taken as many as 30 babies aged 0-12 months. The main instrument used in this study is the assessment format.*

Results: *This study, which was conducted on 30 samples, showed that 46.7% of infants were at the age of 4-6 months; 70% of babies have diaper rash with reddish skin; after being given olive oil 46.7% of the babies had no diaper rash. The Wilcoxon test results obtained a significance value of 0.000 (p value <0.05), so there is an effect of the use of olive oil on diaper rash.*

Conclusion: *There is an effect of using olive oil on diaper rash.*

Keywords: *Olive Oil, Diaper Rash*

PENDAHULUAN

Bayi merupakan sekelompok penduduk yang sangat rentan terhadap perubahan status kesehatan (Dachi, 2016). Salah satu hal yang penting dilakukan pada bayi adalah perawatan kulit, dikarenakan karakteristik kulit bayi sangat berbeda dengan kulit orang dewasa. Berdasarkan anatomi dan fisiologi dari kulit, kulit pada bayi relatif tipis, halus, pH kulit asam, dan lapisan bagian dalamnya mempunyai kelembapan yang lebih tinggi sehingga dapat menyebabkan kulit bayi rentan mengalami alergi dan iritasi. Iritasi tersebut dapat diakibatkan oleh paparan yang lama dari pemakaian popok atau *diaper* yang penuh dengan urin dan feses (Cahyati et al., 2015). Secara struktural, kulit bayi belum berkembang dan berfungsi secara optimal, sehingga diperlukan perawatan yang lebih menekankan pada perawatan kulit, sehingga bisa meningkatkan fungsi utama kulit sebagai pelindung dari pengaruh luar tubuh. Selain perawatan rutin, para orangtua juga perlu memperhatikan perawatan kulit pada daerah yang tertutup popok agar tidak terjadi gangguan pada kulit bayi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah gangguan kulit adalah dengan perawatan pada daerah perianal ((Mariyam et al., 2017)

Ruam popok adalah peradangan kulit bayi yang paling sering terjadi pada area kulit yang bersentuhan dengan *deaper* dengan ataupun tanpa infeksi sekunder (Trattler, 2013). Ruam popok atau *diaper rash* merupakan kelainan kulit yang timbul di daerah kulit yang tertutup *diaper*, terjadi setelah penggunaan popok atau *diaper* (Maryunani, 2013). Ruam popok didiagnosis terjadi pada perut bagian bawah, daerah pinggang yang lebih rendah, daerah gluteal dan lipatan, paha bagian dalam, dan alat kelamin Hasil penelitian (Elfaituri, 2016), menunjukkan bahwa ruam popok lebih banyak diderita oleh bayi (70%) dibandingkan dengan anak balita (30%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di negara maju sekitar 80-90% anak-anak bayi/balita memakai popok sekali pakai, dan 50% di antaranya popok yang dipakai mengandung bahan iritan yang menyebabkan dermatitis popok (Mack, 2010). Tanda dan gejala ruam popok bervariasi dari yang ringan sampai yang berat. Pada gejala awal kelainan derajat ringan seperti kemerahan ringan di kulit pada daerah sekitar penggunaan popok yang bersifat terbatas, disertai dengan lecet atau luka ringan pada kulit, berkilat, kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, kadang membasah dan bengkak pada

daerah yang paling lama berkontak dengan popok seperti paha. Kelainan yang meliputi daerah kulit yang luas (Maryunani, 2010).

Angka kejadian ruam popok berbeda-beda di setiap negara, bergantung pada personal hygiene atau kebersihan bayi, pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang cara penggunaan popok dan personal hygienya mungkin juga harus di perhatikan dan berhubungan dengan faktor cuaca. Berdasarkan data yang di keluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, iritasi kulit (ruam popok) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang berobat jalan. Di Indonesia dalam 24 jam hampir seharian bayi menggunakan popok. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun (Sita, 2016). Ahli menteri kesehatan bidang peningkatan kapasitas dan desentralisasi, dr.Krisnajaya,MS memperkirakan balita (bawah lima tahun) indonesia mencapai 10% dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di indonesia mengalami ruam popok, (Rahmat, 2016).

Data menurut (Kimberly A. Horii dan John Mersch pada tahun 2010) menyebutkan bahwa 10-20% *diaper* dermatitis dijumpai pada praktik spesialis anak di Amerika. Prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan (Putra, 2012). Hasil rekapitulasi jumlah kunjungan anak di UPT Puskesmas dawu kudu dari bulan agustus sampai bulan september 2017 adalah 228 pasien, anak yang mengalami masalah iritasi pada kulit adalah 42 pasien (18,42%) disebabkan karena diare, penggunaan popok yang ketat dan personal hygiene yang kurang dan 186 pasien (81,58%) tidak mengalami masalah iritasi pada kulit.

Popok sekali pakai memang cukup praktis dilihat dari penggunaannya. Setelah dipakai langsung dibuang bersama kotoran bayi. Keuntungannya adalah saat bayi BAK dan BAB kotoran tidak ke mana-mana dan bayi pun merasa nyaman dan tidak rewel. Efek negatif pada popok sekali pakai yaitu bagi sebagian bayi yang memiliki kulit sensitif, pemakaian *diaper* akan menyebabkan ruam popok. Jika terlihat gejala ruam popok, maka lebih baik pemakaian *diaper* dihentikan (Aditya, 2014).

Pencegahan ruam popok dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan

dan kelembapan daerah kulit bayi, terutama di daerah alat kelamin, bokong dan lipatan selangkangan. Jangan menggunakan bedak bayi karena akan menutupi saluran kencing dan akan menumpuk di daerah kemaluan sehingga menjadi tempat tumbuhnya kuman. Waktu mengganti *diaper* gunakan krim atau salep pelindung yang mengandung *zinx ixide* atau petrolatum untuk membentuk lapisan pelindung pada kulit bayi (Syafrudin, 2011). Mengganti *diaper* sesering mungkin tiap 2-3 jam dan setiap kali *diaper* sudah terisi penuh (Rahmat, 2016).

Hasil wawancara juga diketahui bahwa beberapa orang tua bayi menggunakan bedak untuk mengatasi ruam popok pada bayinya. Orang tua yang masih memakaikan bedak belum mengetahui bahwa bedak dapat memperparah ruam popok karena gumpalan bedak bisa bercampur dengan keringat dan menjadi lebih gatal menyumbat muara saluran kelenjar keringat dan dapat menjadi media yang baik untuk pertumbuhan bakteri yang akan menyebabkan infeksi pada kulit. Pemakaian bedak cenderung membuat kulit bayi menjadi lebih kering, juga tidak dianjurkan karena serbuk bedak dapat terhirup oleh paru-paru bayi dan menimbulkan keluhan pada bayi yang mempunyai hipersensitivitas atau alergi

pada saluran napasnya. Daerah kemaluan tidak boleh dibedaki karena bedak bisa menggumpal dan menutupi muara saluran kemih, sehingga bayi bisa mengalami kesulitan kencing (Susanti, 2013).

Pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan ruam popok sangat penting dilakukan sebelum ruam popok terjadi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan kemungkinan besar bayinya akan mengalami ruam popok dan jika pengetahuan ibu dalam tindakan pencegahannya baik, yaitu dengan cara memperhatikan kelembapan kulit daerah bokong, bila *diapers* sudah basah harus segera di ganti agar kulit bayi tidak lembab, otomatis bayi akan terhindar dari ruam popok karena orang tua mengerti tentang cara pencegahan yang tepat terhadap ruam popok (Cahyati et al., 2015). Sedangkan Pencegahan ruam popok dapat dilakukan dengan terapi farmakologi seperti pemberian salep seng oksida (*zincoxide*) dan salep atau injeksi kortikosteroid, sedangkan terapi nonfarmakologi, yaitu seperti: menghilangkan atau mengurangi kelembapan dan gesekan kulit dengan mengganti popok segera setelah buang air kecil atau besar atau bila menggunakan popok disposable sebaiknya di gunakan sesuai dengan

daya tampung, bersihkan kulit secara lembut dengan air dan sabun. Memilih popok yang baik, hasil penelitian menunjukkan popok kain lebih jarang menimbulkan ruam popok pada bayi dan anak di bandingkan *diapers*, jika memakaikan *diapers* harus sering menggantikan *diapers* dengan yang baru minimal 4-5 kali dalam satu hari, namun lebih baik lagi jika pemakaian *diapers* diganti >5 kali dalam satu hari. Ruam popok akan terjadi semakin parah bila frekuensi ganti *diapers* <3 kali dalam satu hari (Maryunani, 2013). Alternatif lain yang bisa digunakan untuk mencegah atau mengobati ruam popok adalah minyak zaitun (Nur Andi, 2013). Minyak zaitun (olive oil) dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput dan pecah-pecah akibat kulit kering atau penuaan sel kulit, dapat juga digunakan untuk stretching atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi masalah bekas kehamilan (*stretch marks*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul “Perawatan Perianal Dengan Minyak Zaitun Terhadap Derajat Ruam Popok Bayi”.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Uji analisis

bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis Wilcoxon. Tempat pengambilan penelitian adalah di Puskesmas Brati. Pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 30 bayi usia 0-12 bulan. Instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengkajian.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Usia Bayi

Usia Bulan)	N	%
1-3	3	10
4-6	14	46.7
7-9	9	30
10-12	4	13.3
TOTAL	30	100

Tabel 2; Distribusi Kondisi Derajat Ruam Popok Bayi Sebelum Diberikan Minyak Zaitun

Derajat Ruam Popok	N	%
Tidak ada ruam popok	-	-
Kemerahan	21	70
Papula berisi cairan	9	30
TOTAL	30	100

Tabel 3; Distribusi Kondisi Derajat Ruam Popok Bayi Setelah Diberikan Minyak Zaitun

Derajat Ruam Popok	N	%
Tidak ada ruam popok	14	46.7
Kemerahan	16	53.3
Papula berisi cairan	-	-
TOTAL	30	100

Tabel 4; Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Bayi

Kelompok Variabel	N	Median (Min-Max)	P
Ruam popok sebelum diberi minyak zaitun	30	1 (1-2)	<0.001
Ruam popok sesudah diberi minyak zaitun	30	1 (0-1)	

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu usia bayi. Data yang diperoleh dari 30 bayi terdapat usia paling banyak antara 4-6 bulan yaitu 14 bayi. Bayi adalah anak kecil yang belum lama lahir. Masa dimulai dari usia 0-12 bulan (Sutomo, 2013).

Pada tabel 2. Didapatkan data bahwa 21 bayi mengalami ruam popok dengan kulit yang kemerahan. Kulit bayi mengandung lebih banyak air dibanding kulit orang dewasa, dan epidermis berikatan longgar dengan dermis. Hal tersebut berarti bahwa gesekan mudah menyebabkan pemisahan lapisan tersebut, yang mengakibatkan pembentukan lepuh atau kerusakan kulit. Kulit bayi juga kurang pigmentasi dibandingkan dengan kulit orang dewasa (pada semua ras), yang membuat bayi berisiko lebih tinggi terhadap kerusakan kulit akibat radiasi Ultraviolet (Kyle, 2014). Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi. Salah satu masalah kulit yang masih sering terjadi pada bayi dan anak adalah diaper

dermatitis/diaper rash atau sering disebut juga dengan ruam popok. Ruam popok adalah radang /infeksi kulit di sekitar area popok seperti paha dan pantat bayi, yang umumnya disebabkan terpaparnya kulit bayi pada zat amonia yang terkandung dalam urin atau feses bayi dalam jangka waktu lama. (Manggiasih, 2016).

Pada table 3. Setelah diberi minyak zaitun terdapat 14 bayi sudah tidak mengalami ruam popok. Hasil dari penelitian ini didapatkan 23 bayi mengalami penurunan derajat ruam popok dan 7 bayi masih tetap mengalami ruam popok dengan derajat yang sama. Berdasarkan penelitian (Jelita, 2014) didapatkan bahwa minyak zaitun mempunyai pengaruh dalam pengurangan derajat ruam popok pada anak 0-36 bulan yang mengalami diare dan menggunakan diaper. Minyak zaitun berfungsi memperbaiki regenerasi kulit, membuat kulit tetap lebih elastis serta menjaga kulit dalam keadaan lembut.

Analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai signficancy 0.000 (p value < 0.05), sehingga dapat disimpulkan “terdapat

pengaruh penggunaan minyak zaitun terhadap ruam popok". Minyak zaitun memiliki nilai terapi yang tinggi bagi kesehatan, pernyataan tersebut kembali diteguhkan oleh salah satu ahli biokimia pangan dan gizi Universitas Negeri Jakarta, Alsuhendra mengatakan bahwa minyak Zaitun banyak digunakan dalam bidang kesehatan karena kandungan asam lemak tak jenuhnya yang tinggi, khususnya asam lemak tak jenuh dengan ikatan rangkap tunggal yang di dalamnya terdapat asam oleat (Omega 9) dan juga asam linoleat (Omega 6) dengan kadar 65-85% (Magdalena, 2012). Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin A dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan, selain itu minyak zaitun memiliki kandungan mineral oil yang didapat dari petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembabannya (Utami, 2012).

KESIMPULAN

Penelitian ini yang dilakukan kepada 30 sampel didapatkan hasil bahwa 46.7% bayi berada pada usia 4-6 bulan; 70% bayi mengalami ruam popok

dengan kulit kemerahan; setelah diberi minyak zaitun 46.7% bayi sudah tidak mengalami ruam popok. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai significancy 0.000 (p value < 0.05), sehingga terdapat pengaruh penggunaan minyak zaitun terhadap ruam popok.

Bagi masyarakat dapat menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang masalah kesehatan khususnya ruam popok pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2014). Panduan lengkap merawat bayibaru lahir. *Keperawatan Sriwijaya*.
- Cahyati, D., Idriansari, A., & Kusumaningrum, A. (2015). Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 57—63.
- Dachi. (2016). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok*.
- Elfaituri, S. (2016). *Diaper Rash frequency causes and type of inflammation among under years old libyan pediatric patirn*.
- Jelita, M. A. (2014). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Penggunaan Diapers Usia 0-36 Bulan Di Rsud Ungaran Semarang. *Karya Ilmiah*.

- Kyle, T. dan C. S. (2014). Buku Ajar Keperawatan Pediatri. *Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi*. 0-36 Bulan Di Rsud Ungaran Semarang.
- Lewis. (2010). *Hole Human Anatomy and physiology. Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Rsud Dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung*.
- Mack, H. (2010). The Best Practice Guideline for the treatment of Pediatric Diaper Dermatitis. *Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura*.
- Manggiasih, A.V. dan Jaya, P. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. *Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi*.
- Mariyam, M., Arfiana, A., & Sukini, T. (2017). Efektivitas Konsumsi Nugget Tempe Kedelai Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 63. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i12.1914>
- Maryunani. (2013). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak2. *Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura*.
- Maryunani, A. (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia*
- Merrill, L. (2015). Continuing Nursing Education (CNE) Credit, Prevention, Treatment and Parent Education for Diaper Dermatitis. *Pengaruh pemberian coconut oil terhadap kejadian ruam popok pada bayi*.
- Nur Andi. (2013). Khasiat dasyat minyak zaitun. *Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura*.
- Rahmat, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diaper Rush Pada Bayi 0-12 Bulan. *Derajat Diaper Rash Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Rsud Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto*.
- Ramba, Hardin, La & Nurbaya, S. (2014). Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsud Bangkinang Tahun 2016*.
- Rania Dib, M. P. S., Specialist, Procare Riaya Hospital, A., & SA, K. (2016). Diaper Rash. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok*.
- Sita Budi A. (2016). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Penyakit Ruam Popok. *Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura*.

- Susanti, F. S. (2013). 132 Jawaban Dokter Untuk Perawatan & Perkembangan Bayi 0-12 Bulan. *Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi*.
- Sutomo. (2013). *Kumpulan Resep MPASI Harian untuk Bayi (6-24 Bulan)*. anak kita.
- Syafrudin. (2011). *Untaian materi penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. CV.Trans Info Media.
- Trattler, R. (2013). *Better Health Through Natural Healing:How To Get Well Without Drugs or Surgery. Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi*.
- Yongki. (2012). *Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patologi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Yuan. (2018). Compariso of the effectiveness of new material diapers versus standard diapers for the prevention of diaper rash in chinese babies: A double-blinded randomized, controlled cross-over studies. *PEnyuluhan Kader Posyandu Tentang Perawatan Ruam Popok*.